

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Bukit Asam awalnya beroperasi dengan menggunakan metode penambangan bawah tanah, operasi awal dimulai pada tahun 1923 dan berlangsung sampai tahun 1940, sementara produksi komersial dimulai pada tahun 1938. Pada tahun 1942-1945 produksi batu bara di Tanjung Enim mengalami penurunan produksi yang sangat drastis, yaitu hanya mencapai 33.000 hingga 70.000 ton batu bara per tahun. Pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia, tambang batu bara di Tanjung Enim pengelolaannya kembali ditangani Belanda dan mampu memproduksi batu bara mencapai 180.000 hingga 550.000 ton per tahun.

Pada 1950, berdasarkan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda, pengelolaan tambang batu bara diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang pengelolaannya dilakukan oleh BUPTAN (Badan Urusan Perusahaan-perusahaan Tambang Batu Bara Negara). Kemudian sejak diterbitkannya Undang-undang No.86 tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Swasta Belanda di Indonesia, maka pada 1961, BUPTAN berganti nama menjadi Badan Pimpinan Umum (BPU) batu bara yang membawahi tiga tambang batu bara, yaitu Tambang Batu Bara Ombilin di Sawahlunto, Sumatera Barat, Tambang Arang Bukit Asam di

Tanjung Enim, Sumatera Selatan, dan Tambang Batu Bara Mahakam di Kalimantan Timur. Berlanjut pada 1968, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.23 tahun 1968, status hukum ketiga tambang tersebut menjadi PN Tambang Batu Bara dan masing-masing pertambangan tersebut menjadi unit produksi.

Pada 1973, batu bara sebagai komoditas sumber daya alam mengalami masa krisis hingga pada 1976, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan energi nasional yang menghantarkan diterbitkannya Instruksi Presiden RI untuk membentuk Kelompok Pelaksanaan Proyek Pengembangan Pertambangan dan Pengangkutan Batu Bara Bukit Asam (KP5BA) pada 1978. Inpres tersebut ditindaklanjuti dengan menerbitkan PP No.42 tahun 1980 sebagai dasar diubahnya Perusahaan Umum (Perum) Tambang Arang Bukit Asam menjadi perusahaan perseroan terbatas penambangan batu bara bernama PT Bukit Asam (Persero) yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 2 Maret 1981 untuk jangka waktu 75 tahun dengan luas pertambangan sebesar 7.700 hektar untuk masa 30 tahun sejak 1977 sampai 2003.

Pada tahun yang sama dibentuknya PT Bukit Asam (Persero), Pemerintah Indonesia juga membentuk proyek pengembangan pertambangan dan pengangkutan batu bara (P4B) yang melibatkan PT Bukit Asam (Persero) di dalamnya yang bertugas melakukan pengembangan tambang batu bara di Tanjung Enim, proyek pengangkutan batu bara dengan kereta api lintas Tanjung Enim – Tarahan, proyek Pelabuhan Tarahan, dan proyek

pengangkutan batu bara dengan kapal laut lintas Tarahan – Suralaya, serta melaksanakan proyek pengembangan armada kapal niaga nasional.

Untuk membangun industri pertambangan batu bara di Indonesia, Pemerintah berdasarkan PP No.56 tahun 1990 menggabungkan Perum Tambang Batu Bara Sawahlunto ke dalam perseroan, sehingga PT Bukit Asam (Persero) menjadi satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di pertambangan batu bara nasional, sehingga PT Bukit Asam (Persero) memiliki dua unit pertambangan, di Tanjung Enim dan Ombilin, Sawahlunto. Dalam perkembangan energi nasional, pada 1993 PT Bukit Asam (Persero) ditunjuk pemerintah untuk mengembangkan bisnis briket batu bara yang sayangnya tidak dapat berjalan lancar karena dalam waktu bersamaan dikembangkan pula bisnis liquid petroleum gas (LPG) yang lebih efisien dan menguntungkan.

Seiring dengan dinamika perekonomian nasional, pada 2001, PT Bukit Asam (Persero) melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menjadikan PT Bukit Asam (Persero) sebagai perusahaan terbuka dengan nama PTBA. Kemajuan-kemajuan yang diraih PT Bukit Asam (Persero) Tbk. hingga saat sekarang ini telah menghantarkan Perseroan untuk mengembangkan diri lebih luas lagi pada 2012 dalam rangka mewujudkan visi dan misi baru Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia, yang tidak hanya bergerak di bisnis pertambangan batu bara saja, melainkan sudah mengelola hilirisasi dengan mendirikan pembangkit-pembangkit listrik berbahan baku batu bara serta telah menjadi holding yang memiliki anak dan

cucu perusahaan di berbagai bidang usaha. Kemajuan-kemajuan yang diraih PT Bukit Asam (Persero) Tbk. hingga saat sekarang ini telah menghantarkan Perseroan untuk mengembangkan diri lebih luas lagi pada 2012 dalam rangka mewujudkan visi dan misi baru Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia, yang tidak hanya bergerak di bisnis pertambangan batu bara saja, melainkan sudah mengelola hilirisasi dengan mendirikan pembangkit-pembangkit listrik berbahan baku batu bara serta telah menjadi holding yang memiliki anak dan cucu perusahaan di berbagai bidang usaha. Sejalan dengan program pengembangan keamanan energi nasional, pada tahun 1993 Perusahaan ditugaskan oleh Pemerintah untuk mengembangkan bisnis briket batubara.

Dalam mengefektifkan pendapatan dan biaya PTBA memiliki 5 anak perusahaan. Salah satunya adalah PT. Bukit Asam Prima. PT. Bukit Asam Prima adalah perusahaan trading yang memperniagakan batubara. Berdiri sejak tahun 2007 dengan kepemilikan saham mayoritas dimiliki PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. lainnya dimiliki oleh Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam (Yakasaba). Dalam menjalankan usahanya, PT. Bukit Asam Prima tidak hanya bergerak di bidang perdagangan batubara tapi juga mampu menjalankan usaha di bidang sejenisnya seperti; operasi tambang, penanganan batubara dan mengoperasikan infrastruktur pendukung aktivitas bisnis penambangan dan perdagangan batubara.

Pada saat pengambilalihan 1 (satu) unit tug and barge pada tahun 2013 dari pihak ketiga, PT Bukit Asam Prima belum memiliki Badan Usaha Pelayaran untuk mengoperasikan armada tersebut secara komersial seperti

yang dipersyaratkan dalam peraturan perundangan. Dalam memenuhi persyaratan tersebut dan meningkatkan kinerja PT. Bukit Asam Prima membentuk anak perusahaan di bidang usaha pelayaran pada tanggal 8 Agustus 2014 dengan akte pendirian No. 03 tanggal 8 Agustus 2014 dengan Notaris Agung Sri Wijayanti SH, MH yang sahamnya 99,9 % dimiliki oleh PT. Bukit Asam Prima dan 0,01 % dimiliki oleh Koperasi Bukit Asam Prima. PT. Bukit Prima Bahari mendapatkan Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) nomor: BX-477/AL 001 dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia pada tanggal 22 Oktober 2014, dengan pemberian izin tersebut maka PT. Bukit Prima Bahari dapat mengoperasikan secara komersial tug and barge Tb. Bukit Prima 01 dan Bg BA Prima 301 untuk menjalankan usaha dibidang pelayaran dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini PT. Bukit Prima bahari telah memiliki 1 kantor pusat yang bertempat di Jakarta dan 2 cabang yang terletak di Tarahan, Lampung dan Kertapati, Palembang.

B. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasinya, PT. Bukit Prima Bahari memiliki 4 departemen yang dibawah langsung oleh Direktur. Departemen tersebut adalah Departemen Pemasaran yang di tanggung jawabkan oleh Manajer Pemasaran dan membawahi staf pemasaran, Departemen Operasi yang di tanggung jawabkan oleh Manajer Operasi dan membawahi staf ABK dan SBV Perawatan, Departemen Keagenan yang di tanggung jawabkan oleh Manajer Keagenan dan membawahi Kepala Cabang, Departemen Keuangan

dan Umum yang di tanggung jawabkan oleh Manajer Keuangan dan Umum dan membawahi SPV Keuangan dan SPV Umum.

Dalam pelaksanaan kerjanya, tiap-tiap satuan kerja memiliki tugas dan fungsi yang berbeda.

1. Direksi

Pada PT. Bukit Prima Bahari Direksi memiliki satu wakil Direksi yang langsung juga membawahi para manajer. Direksi memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memimpin perusahaan secara umum, dan menentukan usaha dalam mengelola perusahaan;
- b. Memegang kendali dan kuasa secara penuh serta bertanggung jawab dalam pengembangan perusahaan secara keseluruhan;
- c. Menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan, dan melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan;
- d. Mengelola usaha perseroan sesuai Anggaran Dasar perusahaan;
- e. Mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya;
- f. Membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

2. Departemen Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab manajer pemasaran :

- a. Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai kepala bagian pemasaran kepada direktur;

- b. Melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada direktur secara berkala;
- c. Menetapkan prosedur operasional dan informasi yang lebih efisien kaitannya dengan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab staf pemasaran :

- a. Memperkenalkan suatu perusahaan kepada masyarakat;
- b. Menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan eksternal;
- c. Menyerap informasi dan menyampaikan kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

3. Departemen Operasi

Tugas dan tanggung jawab manajer operasi:

- a. Mengelola dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan
- b. Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan perusahaan
- c. Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensiMengawasi produksi barang atau penyediaan jasa
- d. Mengawasi tata letak operasional, persediaan dan distribusi barang
- e. Membuat atau merencanakan pengembangan operasi dalam jangka pendek maupun panjang

- f. Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi perusahaan
- g. Melakukan pertemuan rutin dengan direktur eksekutif secara berkala
- h. Melakukan pencairan cek untuk biaya agen
- i. Mengatur anggaran dan mengelola biaya Mengelola program jaminan kualitas

4. Departemen Keagenan

Tugas dan Tanggung Jawab Manajer Keagenan:

- a. Melakukan Koordinasi operasi dan pemasaran;
- b. Melakukan Koordinasi keuangan;
- c. Melakukan Penunjukan sub agen/agen;
- d. Mengumpulkan *Disbursement* pengeluaran kapal;
- e. Melakukan Koordinasi lain yang berkaitan dengan muatan dan dokumentasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Cabang:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan usaha/bisnis perusahaan di cabang;
- b. Mendapatkan *marketshare* sesuai target cabang yang ditetapkan;
- c. Mengelola utang dengan baik agar resiko bisnis dapat ditekan sekecil mungkin;
- d. Mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan cabang dari waktu ke waktu baik secara volume maupun kualitas.

5. Departemen Keuangan dan Umum

Tugas dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan dan Umum:

- a. Membuat Perencanaan keuangan;
- b. Membuat Anggaran keuangan;
- c. Melakukan Pengelolaan keuangan;
- d. Menyimpan kas perusahaan;
- e. Melakukan Pengendalian keuangan;
- f. Melakukan Pemeriksaan dan pelaporan keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Supervisor Keuangan :

- a. Memastikan verifikasi dan finalisasi setiap entri jurnal keuangan harian perusahaan;
- b. Menyiapkan laporan perputaran cash;
- c. Menyiapkan laporan keuangan;
- d. Mengkoordinir operasional penyusunan laporan keuangan.

Fungsi dan tugas Staf Keuangan :

- a. Melakukan pengelolaan keuangan perusahaan;
- b. Melakukan *penginputan* semua transaksi keuangan;
- c. Melakukan transaksi keuangan perusahaan;
- d. Melakukan pembayaran kepada supplier;
- e. Melakukan penagihan kepada pelanggan;
- f. Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan;
- g. Melakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen yang diterima;

- h. Menyiapkan dokumen penagihan invoice atau kuitansi tagihan beserta kelengkapannya;
- i. Melakukan rekonsiliasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Supervisor Umum :

- a. Merekap data-data perusahaan;
- b. Menjawab telvon masuk;
- c. Melakukan pembuatan surat keluar;
- d. Melakukan penjadwalan pertemuan yang dapat bersifat universal.

C. Kegiatan Umum Perusahaan

PT. Bukit Prima Bahari adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa angkutan pelayaran. Dalam kegiatan operasinya PT. Bukit Prima Bahari menggunakan armada *tug & barge*, *harbour tug* dan *mother vessel* / Kapal. PT. Bukit Prima Bahari Melayani kegiatan keagenan kapal yang sandar di dermaga TUKS – PTBA. PT. Bukit Prima Bahari tidak hanya beroperasi untuk kepentingan induk perusahaan saja, dimana melakukan pengiriman batu bara dari sebuah pelabuhan ke pelabuhan lagi untuk mencapai efisiensi pada distribusi batubara. Dalam operasinya PT. Bukit Prima Bahari memiliki usaha di bidang keagenan. Hal tersebut bertujuan untuk memperlancar kegiatan bongkar muat barang.

Usaha Bongkar Muat Barang merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke

dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat. *Cargodoring* adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala (*ex tackle*) di dermaga dan mengangkat dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan barang atau sebaliknya. *Receiving/delivery* adalah pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya. Usaha Keagenan Awak Kapal (*ship manning agency*) adalah usaha jasa keagenan awak kapal yang meliputi rekrutmen dan penempatan di kapal sesuai kualifikasi. Usaha Keagenan Kapal adalah kegiatan usaha jasa untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan/atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia. Kegiatan usaha bongkar muat barang sebagaimana dimaksud dalam PP No. 20 tahun 2010 Pasal 79 ayat (2) huruf a merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

PT. Bukit Prima Bahari mengoptimalkan pengoperasian armada *Tug & Barge* milik sendiri secara efisien dengan ikut juga menyewakan jasanya kepada eksternal perusahaan. Pengiriman jasa angkutan kapal PT. Bukit Prima Bahari tidak hanya melayani di dalam negeri namun kegiatan operasionalnya melayani pengiriman jasa dari dan ke luar negeri. Hal tersebut

di harapkan dapat meningkatkan nilai tambah baik kepada PT. Bukit Prima bahari maupun kepada induk perusahaan yaitu PT. Bukit Asam Persero.